



KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN PENCURIAN KAYU JATI
DI BKPH POJOK KPH PURWODADI

INTISARI

oleh :

Sukisno¹⁾
Djuwadi²⁾

Hutan merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga kelestariannya agar dapat dan tetap berfungsi serta memberi banyak manfaat bagi kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia. Gangguan keamanan hutan berupa pencurian kayu jati oleh masyarakat desa sekitar hutan Perum Perhutani intensitasnya semakin meningkat dan sudah sampai pada tingkat yang membahayakan bagi kelestariannya. Hal ini terjadi karena tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang relatif rendah, sehingga mengakibatkan ketergantungannya terhadap hutan menjadi semakin tinggi. Perum Perhutani dalam melaksanakan pengelolaan hutan, sepanjang sejarah tidak bisa lepas dari bantuan masyarakat desa sekitar hutan, sehingga dalam memecahkan permasalahan keamanan hutan, khususnya pencurian kayu jati, tidak dapat mengabaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara tingkat kesejahteraan masyarakat desa sekitar hutan dengan intensitas pencurian kayu.

Penelitian dilakukan di wilayah BKPH Pojok KPH Purwodadi Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Maret 1999. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan analisis regresi. Analisis regresi menggunakan model $Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + K$. Data yang digunakan adalah jumlah pohon yang dicuri dalam tahun 1997 (Y), jumlah penduduk desa penelitian (X_1), luas rata-rata pemilikan tanah per kepala keluarga (X_2), dan jumlah penduduk yang berusia rawan (berpotensi) mencuri kayu (X_3). Pendekatan secara deskriptif dilakukan dengan menganalisis data berdasarkan uraian kualitatif analitik.

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif diperoleh hasil bahwa semakin kecil angka luas rata-rata pemilikan tanah per kepala keluarga, maka akan sangat berpengaruh terhadap kenaikan angka pencurian kayu. Jumlah penduduk yang berusia rawan (berpotensi) mencuri kayu yaitu penduduk dalam kelompok umur 20 – 39 tahun, memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar. Sedangkan banyaknya jumlah penduduk tidak memiliki peranan yang nyata terhadap intensitas pencurian kayu jati. Persamaan regresi yang dapat disusun dari penelitian ini adalah $Y = 48,550087X_2 + 2,112609X_3 - 94,122451$. Masyarakat desa penelitian melakukan pencurian kayu jati karena desakan kebutuhan ekonomi yang tidak lagi dapat dipenuhi dari sumber-sumber yang dimilikinya. Pencurian kayu masih sebatas untuk memenuhi kebutuhan kayu pertukangan bagi penduduk desa penelitian sendiri. Sehingga permasalahan ini perlu segera diselesaikan secara terpadu dan komprehensif.

Kata kunci : Pengelolaan hutan berorientasi kepada kepentingan masyarakat yang dinamis, masyarakat sejahtera, hutan lestari.

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM Nim. 97/118033/KT/03946.

²⁾ Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM.